

**PERHITUNGAN SUBSIDI PUPUK 2004  
BERDASARKAN ALTERNATIF PERHITUNGAN SUBSIDI ATAS  
BIAYA DISTRIBUSI**

**MOHAMAD MAULANA**

Pusat Analisis Sosial EkonoI dan Kebijakan Pertanian  
Badan Litbang Pertanian Bogor  
Jl. A Yani 70 Bogor

**ABSTRACT**

Economic crisis was decreasing farmer income. At the end, its would be difficult for the fertilizer producers to stabilized production for domestic supply. For stabilizing fertilizer production and price, it is necessary to government to subsidized fertilizer. This objective of this assessment was calculated the fertilizer subsidy through the distribution cost subsidy calculation method for 2004 compare to government fertilizer subsidy budget for 2004, Rap. 1.3 trillion. The result showed in 2004 the government had to budgeted about Rp. 1.64 trillion for fertilizer subsidy. In the other calculation using 2004 distribution cost and fee for distributor, the fertilizer subsidy increased to Rp. 1.875 trillion. This calculation bigger than the government fertilizer subsidy budget for 2004. It is necessary to reallocate the government budget for fertilizer subsidy and stabilized exchange rate for stabilizing fertilizer production and price at farmer level.

*Keywords: Fertilizer Subsidy, Cost Distribution, Exchange Rate, Highest Fertilizer Price*

**PENDAHULUAN**

Pupuk memiliki peranan penting sebagai salah satu faktor dalam peningkatan produksi komoditas pertanian. Hal ini menjadikan pupuk sebagai sarana produksi yang strategis. Untuk menyediakan pupuk ditingkat petani diupayakan memenuhi azas 6 tepat yaitu : tempat, jenis, waktu, jumlah, mutu dan harga yang layak sehingga petani dapat menggunakan pupuk sesuai kebutuhan.

Pada tahun 2004 pemerintah kembali menerapkan subsidi pupuk untuk sub sektor tanaman pangan, perikanan, peternakan dan perkebunan rakyat dalam bentuk subsidi gas sebagai bahan baku utama produksi pupuk. Melalui Keputusan Menteri Pertanian No. 107/Kpts/Sr.130/2/2004 ditetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) ditingkat pengecer untuk Urea, SP-36, ZA dan NPK masing-masing sebesar Rp. 1.050, Rp 1.400, Rp 950 dan Rp. 1.600 per kg dan efektif berlaku mulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2004.

Walaupun sistem distribusi pupuk dibuat begitu amat komprehensif ternyata tidak menjamin adanya ketersediaan pupuk ditingkat petani khususnya pupuk bersubsidi sesuai dengan HET yang telah ditetapkan (Simatupang, 2004). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tim Analisis Kebijakan 2004 Puslitbang Sosek Departemen Pertanian di Sumatera Utara dan Jawa Barat pada bulan April 2004 diketahui telah terjadi kelangkaan dan lonjakan harga pupuk.

Harga urea yang ditetapkan HETnya sebesar Rp. 1.050/kg pada kuartal pertama 2004 bisa mencapai kisaran Rp. 1.300 – 1.600/kg. Bahkan pada saat normal pun sulit bagi pengecer menerapkan HET. Alasan utama adalah biaya distribusi yang lebih besar dari rata-rata yang digunakan pihak produsen dalam perhitungan usulan subsidi pupuk

Kasus terjadinya kelangkaan pupuk terutama jenis urea merupakan fenomena yang terjadi secara berulang-ulang hampir setiap tahun. Demikian halnya dengan lonjakan harga diatas HET yang terjadi mengiringi kelangkaan pupuk, padahal subsidi telah diberikan.

Berkaitan dengan pemberian subsidi oleh pemerintah maka tujuan dari kajian ini adalah melakukan perhitungan besar subsidi pupuk melalui alternatif perhitungan subsidi atas biaya distribusi untuk tahun 2004 sebagai bahan perbandingan dengan jumlah subsidi yang dikeluarkan pemerintah untuk tahun 2004 sebesar Rp. 1.3 trilyun.

## **METODOLOGI PENGAJIAN**

### **Kerangka Pemikiran**

Pupuk merupakan salah satu sarana produksi penting dalam mendukung usahatani dan pencapaian ketahanan pangan nasional. Akibat terjadinya krisis ekonomi, kemampuan daya beli petani menurun sehingga kesulitan bila harus membeli pupuk dengan harga pasar. Dengan harga jual sesuai kemampuan petani, sulit bagi produsen pupuk untuk menjaga kelangsungan usaha dan kemampuannya dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pupuk nasional. Agar harga pupuk terjangkau petani dan menjaga kelangsungan industri pupuk, pemerintah perlu menyediakan subsidi pupuk.

Perhitungan subsidi pupuk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu perhitungan subsidi atas biaya distribusi dan subsidi harga gas. Subsidi atas biaya distribusi adalah konsep yang selama ini telah disusun, yang pada dasarnya subsidi pemerintah kepada petani dihitung dari selisih antara Harga Eceran Tertinggi (HET) dengan seluruh biaya yang terjadi mulai dari produksi sampai dengan pupuk berada di Lini IV. Sedangkan subsidi harga gas dihitung dengan melihat jumlah subsidi yang tersedia digunakan untuk menekan biaya gas di masing-masing produsen, sedemikian rupa sehingga total biaya produksi ditambah dengan margin, biaya distribusi dari pabrik sampai dengan Lini IV (termasuk PPN 10 persen), menghasilkan HET seperti yang telah ditetapkan.

Cara perhitungan subsidi pupuk melalui subsidi gas tidak dapat diberikan kepada semua jenis pupuk seperti yang telah ditetapkan bersubsidi sesuai Keputusan Menteri Pertanian karena tidak semua pupuk bersubsidi tersebut menggunakan bahan baku gas alam. Hal ini menyebabkan perlunya ketetapan dan perhitungan lain untuk pemberian subsidi pupuk non urea. Oleh karena itu

perhitungan pupuk dalam kajian ini akan menggunakan perhitungan dengan alternatif subsidi atas biaya distribusi untuk semua jenis pupuk bersubsidi, urea dan non urea,

Selain alternatif perhitungan, faktor biaya distribusi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar akan menjadi faktor utama perhitungan subsidi pupuk disamping penentuan biaya produksi oleh masing-masing produsen pupuk yaitu PT. Pusri, PT. PIM, PT. Pupuk Kujang, PT. Petrokimia Gresik dan PT. Pupuk Kalimantan Timur. Untuk perkiraan nilai tukar rupiah terhadap dollar disesuaikan dengan RAPBN 2003 sebesar Rp. 8 700/US\$ dan juga dua skenario nilai tukar lainnya yaitu Rp. 9 000/US\$ dan Rp. 9 200/US\$.

### **Metode Analisis**

Untuk menghitung besarnya perkiraan subsidi pupuk perlu ditetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) di tingkat petani dan perkiraan besarnya Harga Pembelian Pemerintah untuk setiap produsen pupuk. Disamping itu perlu ditetapkan pula perkiraan besarnya Biaya Distribusi sampai ke Lini IV. Penghitungan subsidi pupuk dilakukan dengan formula :

$$\text{Subsidi Pupuk} = ((\text{HPP} + \text{BD}) + \text{PPN} - \text{HET}) \times \text{Volume Pupuk Yang Disubsidi}$$

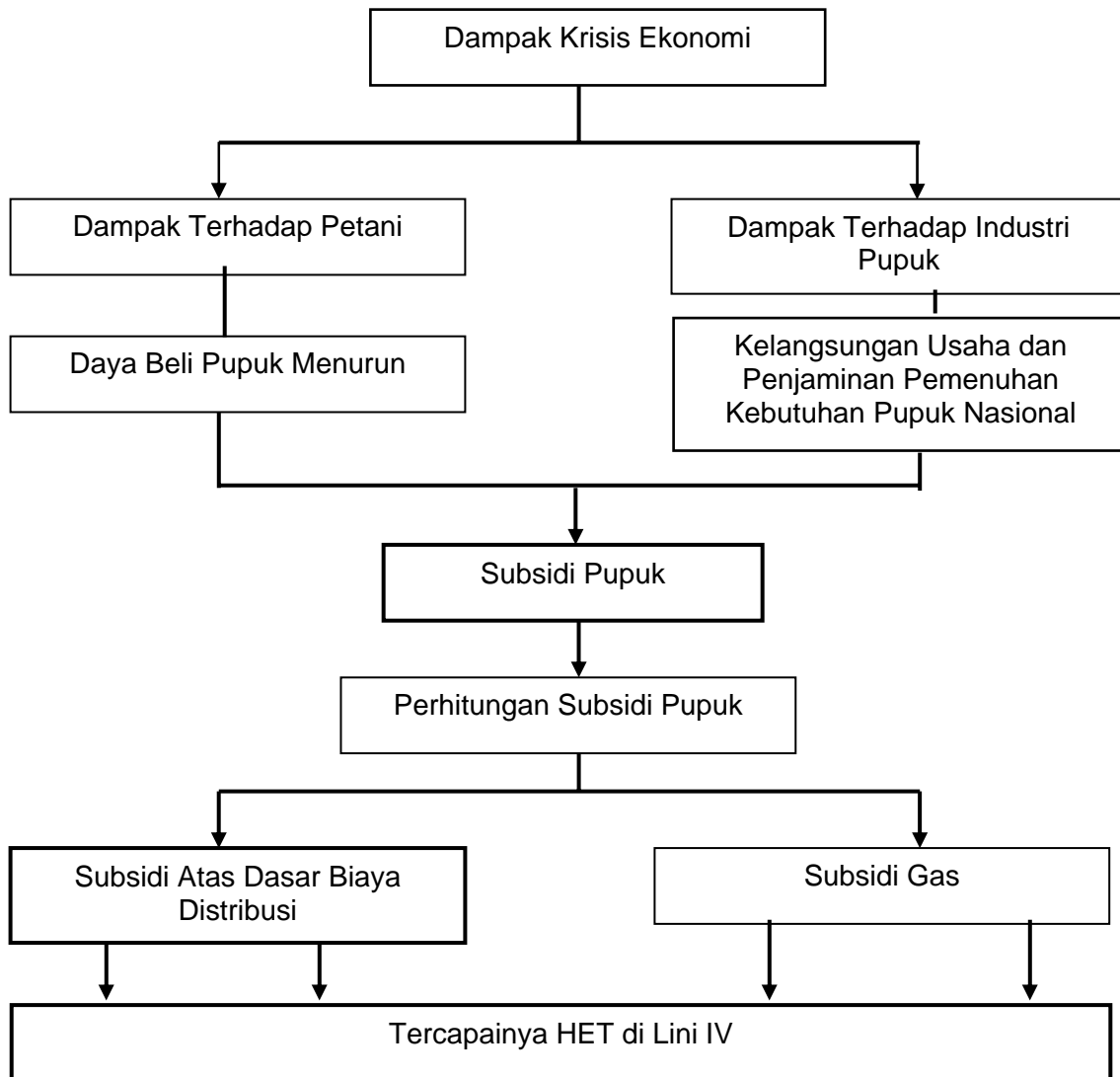
Dimana :

HPP = Harga Pembelian Pemerintah (Rp/ton).

BD = Biaya Distribusi (Rp/ton).

PPN = Pajak Pertambahan Nilai, 10 persen (Rp/ton).

HET = Harga Eceran Tertinggi (Rp/ton).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Perhitungan Subsidi Pupuk 2004.

### Sumber Data Yang Digunakan

Kajian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan berupa data biaya distribusi dan keuntungan distributor dan pengecer yang merupakan data rata-rata dari dua propinsi yaitu Sumatera Utara dan Jawa Barat tahun 2004. Sedangkan data biaya produksi masing-masing produsen pupuk tahun 2002, biaya distribusi, keuntungan distributor dan pengecer yang merupakan rata-rata nasional diperoleh dari Pusri Holding Co.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Industri Pupuk Saat ini

Secara nasional kapasitas terpasang pabrik pupuk yang terdiri dari lima pabrik perusahaan BUMN dan satu pabrik kerjasama ASEAN (PT. Asean Aceh Fertilizer) sebenarnya sangat besar yaitu mencapai 10.07 juta ton pupuk per tahun. Sebagian besar pupuk yang diproduksi adalah urea yang mencapai 8.12 juta ton per tahun (Tabel 2). Departemen Pertanian merencanakan kebutuhan pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian pada tahun 2004 mencapai 6.03 juta ton per tahun yang 4.23 juta ton diantaranya adalah merupakan pupuk urea. Sehingga jika kapasitas terpasang pabrik bisa dicapai secara optimal, sebenarnya ada kelebihan produksi sekitar 1.08 juta ton per tahun.

Tabel 1. Kapasitas Terpasang Pabrik Pupuk Nasional per 1 Januari 2004 (000 ton).

No.	Perusahaan	Jenis Pupuk				
		Ammonia	Urea	TSP/SP-36	Am. Sulfat	Phonska
	BUMN :					
1	PT. Pupuk Sriwidjaya	1,500	2,280	---	---	---
2	PT. Pupuk Kaltim	1,419	2,980	---	---	---
3	PT. Pupuk Kujang	396	570	---	---	---
4	PT. Pupuk Iskandar Muda	792	1,170	---	---	---
5	PT. Petrokimia Gresik	440	460	1,000	650	300
	Sub Total BUMN	4,547	7,460	1,000	650	300
	Proyek ASEAN					
6	AAF	396	660	---	---	---
	Total	4,943	8,120	1,000	650	300

Sumber : APPI, 2004.

Pada kenyataannya yang terjadi sejak tahun 1992 hingga 2003 bahwa produksi yang dapat dicapai setiap tahunnya rata-rata hanya sebesar 5.770 ribu ton untuk urea atau sebesar 71.1 persen dari kapasitas terpasang. Sementara untuk ZA, TSP/SP-36 dan Phonska masing-masing mencapai 79.6, 81.6 dan 23.0 persen dari kapasitas terpasang (Kariyasa, et al, 2004). Ada beberapa penyebab pabrik tidak dapat beroperasi secara optimal pada kapasitas terpasang, yaitu: (a) rata-rata pabrik telah mencapai umur teknisnya (telah beroperasi lebih dari 20 tahun), sehingga pengoperasiannya kurang efisien bila dibandingkan dengan pabrik baru yang menggunakan teknologi terkini, mesin pabrik sering terjadi kerusakan sehingga produksi tidak optimal, (b) gas bumi sebagai komponen biaya produksi terbesar (50 – 60 persen) harus dibayar dalam US dollar sedangkan penjualan dalam negeri dalam Rupiah sehingga biaya produksi terbebani selisih kurs, (c) pabrik yang telah habis masa kontrak jual beli gas dan pabrik baru

belum mempunyai ketetapan harga dan jaminan kelangsungan pasokan gas dan (d) penyaluran gas ke pabrik juga sering tersendat sehingga produksi terganggu (Pusri, 2002).

Produksi pupuk urea hingga saat ini diutamakan untuk pemenuhan sektor pertanian didalam negeri. Tabel 3 menyajikan penjualan pupuk urea didalam negeri selama 2002 – 2004. Dari tabel tersebut terlihat bahwa sekitar 70-90 persen produksi dan stok bulanan urea domestik digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sektor pertanian dan hanya sebagian kecil yang disalurkan kesektor lain seperti perkebunan dan industri. Sedangkan kebutuhan pupuk non urea dipenuhi dari impor.

### Asumsi Perhitungan Subsidi Pupuk

Untuk menghitung besarnya subsidi pupuk untuk tahun 2004 perlu dilakukan penetapan beberapa asumsi. Beberapa asumsi yang digunakan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Tahun 2004 tentang Kebutuhan Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2004 maka rencana kebutuhan pupuk bersubsidi sektor pertanian tahun 2004 disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rencana Kebutuhan Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Tahun 2004 (ton).

No.	Sub Sektor	Urea	SP-36	ZA	NPK
1	Tanaman Pangan dan Hortikultura	3,358,106	595,222	456,352	400,000
2	Perkebunan Rakyat	869,076	202,400	142,613	-
3	Peternakan	11,543	2,377	1,035	-
Jumlah		4,238,725	800,000	600,000	400,000

Sumber : SK Menteri Pertanian 2004.

Data empiris berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh pihak Pusri Holding Co. menyatakan bahwa persentase realisasi penjualan pupuk dalam negeri adalah sebagai berikut : (a) realisasi urea mencapai 89.82 persen jika dibandingkan dengan kebutuhan pupuk periode 1991 – 2001, (b) SP-36 mencapai 72.81 persen jika dibandingkan dengan kebutuhan pupuk periode 1991 – 1998, (c) ZA mencapai 77.02 persen jika dibandingkan dengan kebutuhan pupuk periode 1991 – 1998. Berdasarkan perhitungan realisasi tersebut maka perkiraan realisasi penjualan pupuk tahun 2004 adalah perkalian antara persentase realisasi tersebut dengan kebutuhan pupuk bersubsidi tahun 2004.

$$\text{Urea} = 89.82 \% \times 4.238.725 \text{ ton} = 3.807.223 \text{ ton.}$$

$$\text{SP-36} = 72.81 \% \times 800.000 \text{ ton} = 582.240 \text{ ton.}$$

ZA	= 77.02 % x 600.000 ton	= 462.120 ton.
NPK	= 75.00 % x 400.000 ton	= 300.000 ton (Pusri).
Total		= 5.151.583 ton.

Untuk produksi pupuk urea bersubsidi masing-masing produsen dihitung berdasarkan persentase produksi setiap produsen terhadap produksi urea bersubsidi nasional pada tahun 2002. Hal yang sama juga dilakukan untuk menentukan produksi urea curah dan kantong berdasarkan persentase produksi urea curah dan kantong terhadap rencana realisasi tahun 2002. Rincian perhitungannya disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rencana Produksi Produsen Pupuk Urea Tahun 2004 (Ton).

Rencana Realisasi Urea Bersubsidi 2004 = 3.807.223		
Produsen dan Jenis Produksi Urea	Persentase 2002 Terhadap Total Produksi Nasional	Rencana Realisasi 2004
Pusri	35.5	1.351.564
* Curah	55.8	754.308
* Kantong	22.8	308.968
Kaltim	39.6	1.507.660
* Curah	44.1	665.933
* Kantong	11.5	174.135
PIM	9.3	354.072
* Curah	63.6	225.331
* Kantong	8.7	30.875
Kujang		350.265
* Curah	0	0
* Kantong	74.7	261.718
Petro	6.4	243.662
* Curah	0	0
* Kantong	82.8	201.947

Sumber : Pusri 2002, diolah.

- Harga Pembelian Pemerintah (HPP) dihitung dengan menggunakan data biaya produksi tahun 2002 dari masing-masing produsen pupuk. HPP ini merupakan penjumlahan dari jenis biaya bahan baku dan penolong, gaji dan kesejahteraan, pemeliharaan dan suku cadang, asuransi dan jasa, overhead, penyusutan dan amortisasi, bunga dan biaya lainnya. Ada dua jenis produksi pupuk bersubsidi dari produsen yaitu curah dan kantong. Untuk produksi pupuk kantong ada penambahan biaya kantong.
- Biaya Distribusi (BD) digunakan dua macam yaitu biaya distribusi yang berdasarkan perhitungan rata-rata nasional yang dilakukan oleh Pusri Holding Co. dan Tim Analisis

Kebijakan Puslitbang Sosek yang perhitungannya berdasarkan dua propinsi kasus yaitu Sumatera Utara dan Jawa Barat. Disamping itu ada besaran fee (keuntungan) yang diperoleh oleh distributor dan pengecer yang juga terdapat perbedaan berdasarkan kedua perhitungan tersebut. Perbandingan biaya distribusi dan fee dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Perkiraan Besarnya Biaya Distribusi, Fee Distributor dan Fee Pengecer (Rp/ton).

Jenis Biaya	Pusri Holding Co.	Tim Analisis Kebijakan 2004 Puslitbang Sosek
Biaya Distribusi di Lini III	232.821	250.000
Biaya Distribusi di Lini III - IV	30.000	50.000
Fee Distributor	18.500	20.000
Fee Pengecer	25.350	30.000
Total	306.671	350.000

Sumber : Pusri dan PSE, 2004.

- Harga Eceran Tertinggi (HET) digunakan berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 107/Kpts/Sr.130/2/2004 masing-masing jenis pupuk bersubsidi adalah Rp. 1050/kg (urea), Rp. 1400/kg (SP-36), Rp. 950/kg (ZA) dan Rp. 1600/kg (NPK) yang berlaku efektif mulai 1 Januari – 31 Desember 2004.

#### **Analisis Perhitungan Subsidi Atas Biaya Distribusi**

Berdasarkan asumsi – asumsi yang telah diuraikan maka dapat dihitung besarnya subsidi pupuk yang diberikan oleh pemerintah untuk tahun anggaran 2004. Tabel 5 menguraikan besarnya subsidi urea untuk tahun 2004 berdasarkan biaya produksi masing-masing produsen dan rata-rata nasional biaya distribusi berdasarkan perhitungan pihak Pusri Holding Co. tahun 2002 dan Tabel 6 untuk subsidi pupuk non urea. Kedua perhitungan dalam tabel tersebut menggunakan asumsi nilai tukar Rp. 8.700/US\$. Dari tabel 5 dapat dicermati bahwa biaya produksi dari masing-masing pabrik untuk menghasilkan satu ton urea berbeda-beda. Secara umum biaya produksi satu ton urea berkisar Rp. 762.840,- sampai dengan Rp. 905.093,-. Dengan pemberian margin produksi yang telah disepakati sebesar 10 persen maka Harga Pembelian Pemerintah untuk urea bersubsidi berada pada kisaran Rp. 839.124 – Rp. 995.602 per ton untuk urea curah dan Rp. 879.956 – Rp. 1.047.450,- per ton untuk urea kantong.



Dari Tabel 5 juga dapat dilihat bahwa setelah ditambah dengan biaya distribusi sampai ke Lini IV, *fee* untuk distributor dan pengecer, dan PPN 10 persen maka sampai ditingkat petani harga urea berkisar Rp. 1.258 – Rp. 1.430,- per kg untuk urea curah dan Rp. 1.302 – Rp. 1.487,- per kg untuk urea kantong. Jika pemerintah menetapkan HET tahun 2004 sebesar Rp. 1.050,- per kg di Lini IV maka pemerintah harus mengeluarkan dana subsidi sekitar Rp. 208 – Rp. 437,- per kg. Berdasarkan rencana produksi urea berseubsidi masing-masing produsen, maka secara total selama tahun 2004 dana subsidi yang harus dikeluarkan pemerintah sekitar Rp. 854.6 milyar dengan rincian Rp. 482.8 milyar untuk subsidi urea curah dan Rp. 371.8 milyar untuk urea kantong.

Tabel 6 menyajikan perhitungan besarnya dana subsidi untuk pupuk ZA, SP-36 dan NPK. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa besarnya Harga Pembelian Pemerintah untuk ZA, SP-36 dan NPK masing-masing sebesar Rp. 785.835, Rp.1.182.420, dan Rp. 1.409.935 per ton untuk produksi curah dan Rp. 838.544, Rp. 1.232.515, dan Rp. 1.454.521 per ton untuk produksi dalam kantong. Sampai di pengecer (Lini IV) setelah ditambah biaya produksi, *fee* dan PPN maka harga jual pengecer untuk produksi dalam kantong masing-masing untuk ZA, SP-36 dan NPK sebesar Rp. 1.260, Rp. 1.693, dan Rp. 1.937 per kg. Dalam perhitungan subsidi pupuk non urea yang digunakan biasanya adalah perhitungan produksi dalam kantong. Jika HET yang ditetapkan pemerintah untuk ZA, SP-36 dan NPK masing-masing sebesar Rp. 950, Rp. 1.400 dan Rp. 1.600 per kg maka besarnya subsidi mencapai Rp. 252, Rp. 238 dan Rp. 288 per kg. Secara total, dana subsidi pupuk non urea yang harus dikeluarkan pemerintah untuk tahun 2004 berdasarkan rencana produksi dari pabrik pupuk adalah sekitar Rp. 414.5 milyar untuk produksi dalam kantong.

**Berdasarkan perhitungan subsidi pupuk urea dan non urea tersebut maka total dana subsidi yang harus dikeluarkan pemerintah untuk tahun 2004 adalah sebesar Rp. 1.64 triliun.**

Selain perhitungan subsidi berdasarkan rata-rata biaya distribusi nasional dari Pusri Holding Co., Tim Analisis Kebijakan Puslitbang Sosek telah melakukan kajian lapang pada bulan Juli 2004 mengenai kelangkaan dan lonjakan harga pupuk. Berdasarkan informasi dilapang diketahui bahwa penyebab melonjaknya harga pupuk selain terjadinya kelangkaan adalah biaya distribusi dan *fee* distributor/pengecer yang lebih besar dari perhitungan dalam rencana subsidi. Oleh sebab itu berdasarkan informasi terbaru yang diperoleh di lapang maka naiknya biaya distribusi dan *fee* menyebabkan berubahnya perhitungan subsidi pupuk. Tabel 7 menyajikan perhitungan subsidi pupuk urea dan Tabel 8 untuk pupuk non urea berdasarkan perubahan biaya distribusi dan *fee* distributor/pengecer hasil kajian Tim Analisis Kebijakan PSE. Perubahan

tersebut menyebabkan meningkatnya subsidi urea dan non urea. Subsidi urea membengkak menjadi Rp. 978.4 milyar yang terdiri dari Rp. 560.5 milyar untuk urea curah dan Rp. 417.9 untuk urea kantong. Sedangkan untuk non urea produksi kantong total subsidi meningkat menjadi Rp. 896.9 milyar.

Tabel 5. Perhitungan Subsidi Pupuk Urea Tahun 2004 Berdasarkan Perhitungan Biaya Produksi Masing-Masing Produsen dan Rata-Rata Biaya Distribusi Berdasarkan Perhitungan Pusri Holding Co. Tahun 2002 (Rp/Ton).

No.	Jenis Biaya	PUSRI	KALTIM	PIM	KUJANG	PETRO
1	Tonase Produksi Bersubsidi	1,351,564	1,507,660	354,072	350,265	243,662
	Pemasaran DN Bersubsidi Curah	754,308	665,933	225,331	-	-
	Pemasaran DN Bersubsidi Kantong	308,968	174,135	30,875	261,718	201,947
2	Biaya Bahan Baku dan Penolong (Gas)	538,974	441,273	310,009	563,511	547,202
3	Biaya Produksi					
	Biaya Produksi Urea Curah	816,273	877,018	762,840	833,489	905,093
	Biaya Produksi Urea Kantong	892,031	908,670	799,960	895,144	952,227
4	Marjin Produksi (10 %)					
	Urea Curah	81,627	87,702	76,284	83,349	90,509
	Urea Kantong	89,203	90,867	79,996	89,514	95,223
5	Harga Pembelian Pemerintah (HPP)					
	Urea Curah	897,900	964,720	839,124	916,838	995,602
	Urea Kantong	981,234	999,537	879,956	984,658	1,047,450
6	Biaya Distribusi Sampai Dengan Lini III	232,821	232,821	232,821	232,821	232,821
7	Harga Pokok Lini III					
	Urea Curah	1,130,721	1,197,541	1,071,945	1,149,659	1,228,423
	Urea Kantong	1,214,055	1,232,358	1,112,777	1,217,479	1,280,271
8	Biaya Distribusi Lini III – Lini IV	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000
	Fee Distributor	18,500	18,500	18,500	18,500	18,500
9	Harga Beli Lini IV					
	Urea Curah	1,179,221	1,246,041	1,120,445	1,198,159	1,276,923
	Urea Kantong	1,262,555	1,280,858	1,161,277	1,265,979	1,328,771
10	PPN 10 %					
	Urea Curah	117,922	124,604	112,045	119,816	127,692
	Urea Kantong	126,256	128,086	116,128	126,598	132,877
	Fee Pengecer	25,350	25,350	25,350	25,350	25,350
11	Harga Jual Lini IV					
	Urea Curah	1,322,493	1,395,995	1,257,840	1,343,325	1,429,966
	Urea Kantong	1,414,161	1,434,294	1,302,755	1,417,927	1,486,998
12	HET 2004	1,050,000	1,050,000	1,050,000	1,050,000	1,050,000
	<b>Subsidi</b>					
13	Subsidi					
	Urea Curah	272,493	345,995	207,840	293,325	379,966
	Urea Kantong	364,161	384,294	252,755	367,927	436,998
14	Subsidi Pupuk	318,057,742,677	297,328,451,537	54,636,591,012	96,293,210,514	88,250,417,325
	Urea Curah	205,543,938,336	230,409,554,433	46,832,769,833	0	0
	Urea Kantong	112,513,804,341	66,918,897,104	7,803,821,178	96,293,210,514	88,250,417,325

15	Total Subsidi	854,566,413,064			
	Urea Curah	482,786,262,603			
	Urea Kantong	371,780,150,462			

Tabel 6. Perhitungan Subsidi Pupuk Non Urea Tahun 2004 Berdasarkan Perhitungan Biaya Produksi Masing-Masing Produsen dan Rata-Rata Biaya Distribusi Berdasarkan Perhitungan Pusri Holding Co. Tahun 2002 dan Nilai Tukar Rp. 8.700/US\$ (Rp/Ton).

No.	Jenis Biaya	PETRO		
		ZA	SP-36	NPK
1	Tonase Produksi Bersubsidi	462,120	582,240	300,000
2	Biaya Bahan Baku dan Penolong (Gas)	416,145	849,174	1,005,318
3	Biaya Produksi			
	Biaya Produksi Curah	714,395	1,074,927	1,281,759
	Biaya Produksi Kantong	762,313	1,120,468	1,322,292
4	Marjin Produksi 10 %			
	Produksi Curah	71,440	107,493	128,176
	Produksi Kantong	76,231	112,047	132,229
5	Harga Jual Produksi (FOB)			
	Produksi Curah	785,835	1,182,420	1,409,935
	Produksi Kantong	838,544	1,232,515	1,454,521
6	Biaya Distribusi Sampai Dengan Lini III	232,821	232,821	232,821
7	Harga Beli Lini III			
	Produksi Curah	1,018,656	1,415,241	1,642,756
	Produksi Kantong	1,071,365	1,465,336	1,687,342
8	Biaya Distribusi Lini III - Lini IV	30,000	30,000	30,000
	Fee Distributor	18,500	18,500	18,500
9	Harga Beli Lini IV			
	Produksi Curah	1,067,156	1,463,741	1,691,256
	Produksi Kantong	1,119,865	1,513,836	1,735,842
	Fee Pengecer	25,000	25,000	25,000
10	Harga Jual ke Petani			
	Produksi Curah	1,092,156	1,488,741	1,716,256
	Produksi Kantong	1,144,865	1,538,836	1,760,842
11	PPN 10 %			
	Produksi Curah	109,216	148,874	171,626
	Produksi Kantong	114,487	153,884	176,084
12	Harga Jual ke Petani + PPN			
	Produksi Curah	1,201,371	1,637,615	1,887,881
	Produksi Kantong	1,259,352	1,692,719	1,936,926
13	HET	950,000	1,400,000	1,600,000
14	<b>Subsidi</b>			
	Subsidi			
	Produksi Curah	251,371	237,615	287,881
	Produksi Kantong	309,352	292,719	336,926
15	Subsidi Pupuk			
	Produksi Curah	116,163,589,626	138,348,823,685	86,364,447,000
	Produksi Kantong	142,957,667,680	170,432,931,811	101,077,926,000
16	Total Subsidi			
	Produksi Curah	340,876,860,311		
	Produksi Kantong	414,468,525,491		
<b>SUBSIDI TOTAL (Urea + Non Urea)</b>				
	Curah	823,663,122,913		
	Kantong	786,248,675,952		
	Total Urea + Non Urea Kantong	1,640,815,089,017		

**Jika digabungkan perhitungan subsidi urea dan non urea selama tahun 2004 berdasarkan peningkatan biaya distribusi dan fee maka total dana subsidi mencapai Rp. 1.875 trilyun atau meningkat sebesar 14.3 persen dibandingkan dengan perhitungan dengan dasar biaya distribusi dan fee tahun 2002.**

Selain perubahan biaya distribusi, perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar juga berpengaruh terhadap besarnya dana subsidi yang dikeluarkan pemerintah. Tabel Lampiran 2 sampai 9 menyajikan perhitungan subsidi berdasarkan perubahan nilai tukar sebesar Rp. 9.000/US\$ dan Rp. 9.200/US\$. Dari Tabel Lampiran tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan nilai tukar dari Rp. 8.700/US\$ menjadi Rp. 9.000/US\$ menyebabkan subsidi meningkat dari Rp. 1.64 trilyun menjadi Rp. 1.75 trilyun atau sebesar 6.7 persen dengan dasar biaya distribusi tahun 2002 dan sebesar 21.4 persen dengan dasar biaya distribusi tahun 2004. Sedangkan jika nilai tukar meningkat menjadi Rp. 9.200/US\$ maka dana subsidi meningkat menjadi Rp. 1.83 trilyun (11.6 persen) dengan dasar biaya distribusi tahun 2002 dan menjadi Rp. 2.06 trilyun (25.6 persen) dengan dasar biaya distribusi tahun 2004.

Berdasarkan perhitungan-perhitungan tersebut dapat dicermati bahwa perubahan nilai tukar Rp. 500 – Rp. 700 per US\$ dapat mempengaruhi besarnya dana subsidi 6.7 – 25.6 persen. Dalam struktur biaya produksi, peningkatan nilai tukar ini langsung terkait dengan biaya pembelian gas yang dihitung dalam Dollar. Oleh karena itu fluktuasi nilai tukar dapat menyebabkan pasokan gas terhambat dan jika hal ini berlangsung untuk waktu yang cukup lama dapat berpengaruh terhadap jumlah produksi pupuk.

### **Bentuk Pemberian Subsidi.**

Pemberian subsidi pupuk yang besarnya mencapai Rp. 1.64 trilyun atau berdasarkan perhitungan terbaru mencapai Rp. 1.875 trilyun dengan melihat komponen perhitungan subsidi pada Tabel 5 – 8 dapat dilakukan melalui beberapa alternatif pemberian subsidi yang dapat dipilih

Pertama, produk pupuk ini dikenakan pajak berupa PPN yang besarnya mencapai 10 persen. Alternatif pemberian subsidi ini dapat dilakukan melalui penghapusan PPN atau dengan kata lain subsidi berupa PPN. Besar subsidi PPN ini berdasarkan perhitungan subsidi Rp. 1.64 trilyun mencapai Rp. 164 milyar sedangkan berdasarkan perhitungan subsidi Rp. 1.875 trilyun mencapai Rp. 187.5 milyar. Karena pemberian subsidi ini berupa PPN maka sebenarnya secara riil pemerintah tidak mengeluarkan dana tetapi hanya memangkas pendapatannya melalui pajak sebesar jumlah subsidi yang diberikan.

Kedua, subsidi diberikan berupa dana riil yang diberikan kepada produsen yang tentunya besarnya sesuai dengan perhitungan subsidi yaitu Rp. 1.64 trilyun atau Rp. 1.875 trilyun. Jumlah

ini biasanya diberikan pada akhir tahun anggaran setelah diperoleh data terakhir tentang penjualan pupuk bersubsidi dari produsen.

Kombinasi dari kedua alternatif pemberian subsidi ini merupakan yang cocok untuk diterapkan. Dengan berorientasi pada penggunaan dana secara riil maka setidaknya pemerintah dapat “menghemat” dana subsidi sebesar Rp. Rp. 164 – Rp. 187.5 milyar.

### **Kelebihan dan Kelemahan Perhitungan Subsidi Atas Biaya Distribusi.**

Perhitungan subsidi pupuk atas biaya distribusi ini mempunyai beberapa kelebihan antara lain :

1. Karena perhitungan subsidi pupuk ini sudah mempertimbangkan biaya distribusi dan HET maka seharusnya pencapaian HET sampai di Lini IV dapat terjamin.
2. Produsen, distributor dan pengecer “dipastikan “ memperoleh marjin keuntungan. Sehingga dengan adanya pemberian subsidi ini seharusnya mampu bagi Produsen, Distributor dan Pengecer untuk meningkatkan usaha dan pelayanannya kepada konsumen.

Tabel 7. Perhitungan Subsidi Pupuk Urea Tahun 2004 Berdasarkan Perhitungan Biaya Produksi Masing-Masing Produsen Tahun 2002 dan Rata-Rata Biaya Distribusi Berdasarkan Perhitungan Tim Analisis Kebijakan Puslitbang Sosek Tahun 2004 (Rp/Ton).

No.	Jenis Biaya	PUSRI	KALTIM	PIM	KUJANG	PETRO
1	Tonase Produksi Bersubsidi	1,351,564	1,507,660	354,072	350,265	243,662
	Pemasaran DN Bersubsidi					
	Curah	754,308	665,933	225,331	-	-
2	Pemasaran DN Bersubsidi					
	Kantong	308,968	174,135	30,875	261,718	201,947
3	Biaya Bahan Baku dan					
	Penolong (Gas)	538,974	441,273	310,009	563,511	547,202
4	Biaya Produksi					
	Biaya Produksi Urea Curah	816,273	877,018	762,840	833,489	905,093
	Biaya Produksi Urea Kantong	892,031	908,670	799,960	895,144	952,227
5	Marjin Produksi (10 %)					
	Urea Curah	81,627	87,702	76,284	83,349	90,509
	Urea Kantong	89,203	90,867	79,996	89,514	95,223
6	Harga Pembelian Pemerintah (HPP)					
	Urea Curah	897,900	964,720	839,124	916,838	995,602
	Urea Kantong	981,234	999,537	879,956	984,658	1,047,450
7	Biaya Distribusi Sampai					
	Dengan Lini III	250,000	250,000	250,000	250,000	250,000
8	Harga Pokok Lini III					
	Urea Curah	1,147,900	1,214,720	1,089,124	1,166,838	1,245,602
	Urea Kantong	1,231,234	1,249,537	1,129,956	1,234,658	1,297,450
9	Biaya Distribusi Lini III - Lini IV					
	Fee Distributor	50,000	50,000	50,000	50,000	50,000
	Harga Beli Lini IV	20,000	20,000	20,000	20,000	20,000
10	Urea Curah	1,217,900	1,284,720	1,159,124	1,236,838	1,315,602
	Urea Kantong	1,301,234	1,319,537	1,199,956	1,304,658	1,367,450
	PPN 10 %					
10	Urea Curah	121,790	128,472	115,912	123,684	131,560
	Urea Kantong	130,123	131,954	119,996	130,466	136,745
	Fee Pengecer	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000

11	Harga Jual Lini IV					
	Urea Curah	1,369,690	1,443,192	1,305,036	1,390,522	1,477,163
	Urea Kantong	1,461,358	1,481,491	1,349,952	1,465,124	1,534,195
12	HET 2004	1,050,000	1,050,000	1,050,000	1,050,000	1,050,000
	<b>Subsidi</b>					
13	Subsidi					
	Urea Curah	319,690	393,192	255,036	340,522	427,163
	Urea Kantong	411,358	431,491	299,952	415,124	484,195
14	Subsidi Pupuk	368,241,045,347	336,977,064,100	66,728,743,534	108,645,489,165	97,781,692,786
	Urea Curah	241,144,931,370	261,839,547,558	57,467,714,368	0	0
	Urea Kantong	127,096,113,976	75,137,516,542	9,261,029,166	108,645,489,165	97,781,692,786
15	Total Subsidi	978,374,034,931				
	Urea Curah	560,452,193,296				
	Urea Kantong	417,921,841,635				

Tabel 8. Perhitungan Subsidi Pupuk Urea Tahun 2004 Berdasarkan Perhitungan Biaya Produksi Masing-Masing Produsen Tahun 2002 dan Rata-Rata Biaya Distribusi Berdasarkan Perhitungan Tim Analisis Kebijakan Puslitbang Sosek Tahun 2004 (Rp/Ton).

No.	Jenis Biaya	PETRO		
		ZA	SP-36	NPK
1	Tonase Produksi Bersubsidi	462,120	582,240	300,000
2	Biaya Bahan Baku dan Penolong (Gas)	416,145	849,174	1,005,318
3	Biaya Produksi			
	Biaya Produksi Curah	714,395	1,074,927	1,281,759
	Biaya Produksi Kantong	762,313	1,120,468	1,322,292
4	Marjin Produksi 10 %			
	Produksi Curah	71,440	107,493	128,176
	Produksi Kantong	76,231	112,047	132,229
5	Harga Jual Produksi (FOB)			
	Produksi Curah	785,835	1,182,420	1,409,935
	Produksi Kantong	838,544	1,232,515	1,454,521
6	Biaya Distribusi Sampai Dengan Lini III	250,000	250,000	250,000
7	Harga Beli Lini III			
	Produksi Curah	1,035,835	1,432,420	1,659,935
	Produksi Kantong	1,088,544	1,482,515	1,704,521
8	Biaya Distribusi Lini III - Lini IV	50,000	50,000	50,000
	Fee Distributor	20,000	20,000	20,000
9	Harga Beli Lini IV			
	Produksi Curah	1,105,835	1,502,420	1,729,935
	Produksi Kantong	1,158,544	1,552,515	1,774,521
	Fee Pengecer	30,000	30,000	30,000
10	Harga Jual ke Petani			
	Produksi Curah	1,135,835	1,532,420	1,759,935
	Produksi Kantong	1,188,544	1,582,515	1,804,521
11	PPN 10 %			
	Produksi Curah	113,583	153,242	175,993
	Produksi Kantong	118,854	158,251	180,452
12	Harga Jual ke Petani + PPN			
	Produksi Curah	1,249,418	1,685,662	1,935,928
	Produksi Kantong	1,307,399	1,740,766	1,984,973
13	HET	950,000	1,400,000	1,600,000
	<b>Subsidi</b>			
14	Subsidi			
	Produksi Curah	299,418	285,662	335,928
	Produksi Kantong	357,399	340,766	384,973
15	Subsidi Pupuk			
	Produksi Curah	138,367,023,054	166,323,650,741	100,778,517,000

16	Produksi Kantong	165,161,101,108	198,407,758,867	115,491,996,000
	Total Subsidi			
	Produksi Curah	405,469,190,795		
	Produksi Kantong	479,060,855,975		
<b>SUBSIDI TOTAL (Urea + Non Urea)</b>				
	Curah	965,921,384,091		
	Kantong	896,982,697,610		
	Total Urea + Non Urea Kantong	1,875,356,732,541		

3. Pemberian subsidi dengan cara ini dapat dianggap telah mencukupi karena telah mempertimbangkan seluruh biaya sampai ditingkat pengecer.
4. Upaya pemerintah untuk mendorong petani menggunakan pupuk secara berimbang akan berjalan dengan baik karena subsidi diberikan untuk pupuk urea dan non urea.

Selain kelebihan, perhitungan ini juga mempunyai beberapa kelemahan. Beberapa kelemahan tersebut adalah :

1. Pemberian subsidi dengan alternatif ini kurang mendorong efisiensi pabrik pupuk. Hal ini disebabkan biaya produksi pupuk telah diterima dan dibayar oleh pemerintah sehingga upaya – upaya untuk melakukan efisiensi tidak menjadi prioritas utama lagi.
2. Karena alternatif subsidi ini menyangkut rantai distribusi sampai ke pengecer maka sangat diperlukan pengawasan dan monitoring yang lebih kompleks sampai tingkat petani.
3. Perolehan marjin perton tidak sama diantara produsen. Hal ini disebabkan perhitungan biaya produksi yang berbeda-beda.
4. Karena diatas kertas HET telah terjamin, maka jika terjadi klaim masyarakat khususnya untuk penjualan pupuk yang melebihi HET harus segera diantisipasi.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN**

### **Kesimpulan**

Pemberian subsidi urea dan non urea pada tahun 2004 masih perlu diberikan agar harga pupuk terjangkau petani dan menjaga kelangsungan industri pupuk. Berdasarkan perhitungan subsidi atas biaya distribusi tahun 2004 dengan menggunakan data biaya produksi dan distribusi tahun 2002 serta patokan nilai tukar sesuai dengan RAPBN 2003 sebesar Rp. 8.700/US\$ maka total dana subsidi yang harus dikeluarkan pemerintah sebesar Rp. 1.64 trilyun. Sedangkan bila dilakukan penyesuaian biaya distribusi dan fee distributor/pengecer dalam perhitungan dengan menggunakan data tahun 2004 dari Tim Analisis Kebijakan Puslitbang Sosek maka dana subsidi

meningkat menjadi Rp. 1.875 trilyun. Jumlah ini lebih besar dari dana subsidi yang telah disetujui untuk dikeluarkan pemerintah tahun 2004 sebesar Rp. 1.3 trilyun.

Dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap perhitungan subsidi ini adalah biaya distribusi dan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar sehingga fluktuasi secara signifikan dapat menyebabkan terhambatnya pasokan gas dan distribusi pupuk sampai ke Lini IV.

Karena perhitungan ini sudah memasukan biaya distribusi, fee distributor/pengecer dan nilai tukar yang disesuaikan dengan RAPBN sampai di Lini IV maka Harga Eceran Tertinggi (HET) seharusnya dapat terjamin.

### **Implikasi Kebijakan**

Petani sangat mengharapkan tersedianya pupuk bersubsidi dengan harga sesuai HET. Dari hasil perhitungan terlihat perbedaan yang cukup besar dibandingkan dengan dana yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Oleh karena jika pemerintah mempunyai tambahan alokasi dana pembangunan maka demi terjaminnya HET di pengecer sebaiknya dialokasikan untuk penambahan dana subsidi pupuk.

Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar sangat berpengaruh terhadap biaya gas yang akhirnya mempengaruhi biaya produksi. Agar produksi pupuk stabil maka pemerintah harus memainkan peran dan kebijakan yang maksimal untuk menjaga kestabilan nilai tukar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 1993-2003. Kebutuhan Pupuk Urea dan Non Urea. [http : www.pusri.co.id/niaga](http://www.pusri.co.id/niaga). 8 September 2004.
- Anonim. 1999-2003. Perkembangan Laba Rugi. [http : www.pusri.co.id/niaga](http://www.pusri.co.id/niaga). 10 September 2004.
- Anonim. 2002-2004. Realisasi Produksi, Pengadaan Pertanian, Industri dan Ekspor Pupuk Urea Oleh BUMN Pupuk. PT. Pupuk Sriwijaya Holding Co. Jakarta.
- Anonim. 2004. Keputusan Menteri Pertanian Tentang Kebutuhan Pupuk Bersubsidi Untuk sektor Pertanian Tahun Anggaran 2004. Departemen Pertanian Republik Indonesia. Jakarta
- Anonim. Kajian Atas Perubahan Konsep Subsidi Dari Subsidi Distribusi Menjadi Subsidi Gas. PT. Pupuk Sriwidjaya. Jakarta.
- Kariyasa, K., Sudi Mardiyanto, Mohamad Maulana. 2004. Analisis Kebijaksanaan Pertanian : Kajian Kelangkaan Pupuk dan Usulan Tingkat Subsidi Serta Perbaikan Sistem Pendistribusian Pupuk di Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Simatupang, P. Kembalikan Subsidi Pupuk Kepada Petani. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.



Lampiran 1. Produksi dan Penjualan Pupuk Urea Domestik 2002 – 20042 (ton).

Bulan		Total Stok dan Produksi	Total Penjualan Non dan Pertanian	Penjualan Pertanian
2002	Januari	553,960	438,541	406,015
	Februari	504,962	302,342	276,885
	Maret	544,459	357,032	325,807
	April	532,972	400,827	367,043
	Mei	538,157	358,951	325,756
	Juni	528,773	325,300	298,295
	Juli	584,087	323,424	290,532
	Agustus	520,708	272,306	254,549
	September	472,889	257,390	235,876
	Oktober	561,546	303,633	270,809
	Nopember	615,160	345,589	311,209
	Desember	655,592	453,721	421,207
2003	Januari	635,858	505,112	468,099
	Februari	572,223	345,881	311,429
	Maret	622,645	353,999	308,996
	April	679,044	427,664	380,142
	Mei	713,780	424,626	348,670
	Juni	634,486	355,607	290,972
	Juli	669,251	281,369	206,292
	Agustus	607,433	255,010	213,440
	September	690,647	343,347	280,894
	Oktober	573,957	389,952	325,701
	Nopember	584,831	329,862	273,641
	Desember	708,576	559,301	503,654
2004	Januari – Maret	1,481,018	1,329,607	1,155,941
	April	511,595	410,797	329,493
	Mei	611,568	403,797	315,139
	Rataan	596,083	362,949	320,663

Keterangan : angka dalam kurung berarti negatif.

Lampiran 2. Perhitungan Subsidi Pupuk Urea Tahun 2004 Berdasarkan Perhitungan Biaya Produksi Masing-Masing Produsen dan Rata-Rata Biaya Distribusi Berdasarkan Perhitungan Pusri Holding Co. Tahun 2002 dan Nilai Tukar Rp. 9.000/US\$ (Rp/Ton).

No.	Jenis Biaya	PUSRI	KALTIM	PIM	KUJANG	PETRO
1	Tonase Produksi Bersubsidi	1,351,564	1,507,660	354,072	350,265	243,662
	Pemasaran DN Bersubsidi Curah	754,308	665,933	225,331	-	-
	Pemasaran DN Bersubsidi Kantong	308,968	174,135	30,875	261,718	201,947
2	Biaya Bahan Baku dan Penolong (Gas)	557,547	456,489	320,680	582,870	566,036
3	Biaya Produksi					
	Biaya Produksi Urea Curah	836,658	892,588	774,711	853,868	925,238
	Biaya Produksi Urea Kantong	913,508	924,240	812,566	916,372	972,372
4	Marjin Produksi (10 %)					
	Urea Curah	83,666	89,259	77,471	85,387	92,524
	Urea Kantong	91,351	92,424	81,257	91,637	97,237
5	Harga Pembelian Pemerintah (HPP)					
	Urea Curah	920,324	981,847	852,182	939,255	1,017,762
	Urea Kantong	1,004,859	1,016,664	893,823	1,008,009	1,069,609
6	Biaya Distribusi Sampai Dengan Lini III	232,821	232,821	232,821	232,821	232,821
7	Harga Pokok Lini III					
	Urea Curah	1,153,145	1,214,668	1,085,003	1,172,076	1,250,583
	Urea Kantong	1,237,680	1,249,485	1,126,644	1,240,830	1,302,430
8	Biaya Distribusi Lini III – Lini IV	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000
	Fee Distributor	18,500	18,500	18,500	18,500	18,500
9	Harga Beli Lini IV					
	Urea Curah	1,201,645	1,263,168	1,133,503	1,220,576	1,299,083
	Urea Kantong	1,286,180	1,297,985	1,175,144	1,289,330	1,350,930
10	PPN 10 %					
	Urea Curah	120,164	126,317	113,350	122,058	129,908
	Urea Kantong	128,618	129,799	117,514	128,933	135,093
	Fee Pengecer	25,350	25,350	25,350	25,350	25,350
11	Harga Jual Lini IV					
	Urea Curah	1,347,159	1,414,835	1,272,203	1,367,983	1,454,341
	Urea Kantong	1,440,148	1,453,134	1,318,008	1,443,613	1,511,373
12	HET 2004	1,050,000	1,050,000	1,050,000	1,050,000	1,050,000
13	<b>Subsidi</b>					
	Subsidi					
	Urea Curah	297,159	364,835	222,203	317,983	404,341
	Urea Kantong	390,148	403,134	268,008	393,613	461,373
14	Subsidi Pupuk	344,692,579,150	313,155,083,500	58,344,176,859	103,015,667,861	93,172,967,925
	Urea Curah	224,149,583,072	242,955,540,323	50,069,410,082	0	0
	Urea Kantong	120,542,996,078	70,199,543,176	8,274,766,777	103,015,667,861	93,172,967,925
15	Total Subsidi	912,380,475,295				
	Urea Curah	517,174,533,477				
	Urea Kantong	395,205,941,817				

Lampiran 3. Perhitungan Subsidi Pupuk Non Urea Tahun 2004 Berdasarkan Perhitungan Biaya Produksi Masing-Masing Produsen dan Rata-Rata Biaya Distribusi Berdasarkan Perhitungan Pusri Holding Co. Tahun 2002 dan Nilai Tukar Rp. 9.000/US\$ (Rp/Ton)

No.	Jenis Biaya	PETRO		
		ZA	SP-36	NPK
1	Tonase Produksi Bersubsidi	462,120	582,240	300,000
2	Biaya Bahan Baku dan Penolong (Gas)	416,145	849,174	1,005,318
3	Biaya Produksi			
	Biaya Produksi Curah	725,455	1,099,330	1,309,677
	Biaya Produksi Kantong	773,374	1,144,871	1,350,211
4	Marjin Produksi 10 %			
	Produksi Curah	72,546	109,933	130,968
	Produksi Kantong	77,337	114,487	135,021
5	Harga Jual Produksi (FOB)			
	Produksi Curah	798,001	1,209,263	1,440,645
	Produksi Kantong	850,711	1,259,358	1,485,232
6	Biaya Distribusi Sampai Dengan Lini III	232,821	232,821	232,821
7	Harga Beli Lini III			
	Produksi Curah	1,030,822	1,442,084	1,673,466
	Produksi Kantong	1,083,532	1,492,179	1,718,053
8	Biaya Distribusi Lini III - Lini IV	30,000	30,000	30,000
	Fee Distributor	18,500	18,500	18,500
9	Harga Beli Lini IV			
	Produksi Curah	1,079,322	1,490,584	1,721,966
	Produksi Kantong	1,132,032	1,540,679	1,766,553
	Fee Pengecer	25,000	25,000	25,000
10	Harga Jual ke Petani			
	Produksi Curah	1,104,322	1,515,584	1,746,966
	Produksi Kantong	1,157,032	1,565,679	1,791,553
11	PPN 10 %			
	Produksi Curah	110,432	151,558	174,697
	Produksi Kantong	115,703	156,568	179,155
12	Harga Jual ke Petani + PPN			
	Produksi Curah	1,214,754	1,667,142	1,921,662
	Produksi Kantong	1,272,736	1,722,247	1,970,708
13	HET	950,000	1,400,000	1,600,000
14	<b>Subsidi</b>			
	Subsidi			
	Produksi Curah	264,754	267,142	321,662
	Produksi Kantong	322,736	322,247	370,708
15	Subsidi Pupuk			
	Produksi Curah	122,347,956,738	155,540,990,976	96,498,681,000
	Produksi Kantong	149,142,593,957	187,625,099,102	111,212,523,000
16	Total Subsidi			
	Produksi Curah	374,387,628,714		
	Produksi Kantong	447,980,216,059		
<b>SUBSIDI TOTAL (Urea + Non Urea)</b>				
	Curah	891,562,162,191		
	Kantong	843,186,157,876		
	Total Urea + Non Urea Kantong	1,755,566,633,171		

Lampiran 4. Perhitungan Subsidi Pupuk Urea Tahun 2004 Berdasarkan Perhitungan Biaya Produksi Masing-Masing Produsen Tahun 2002 dan Rata-Rata Biaya Distribusi Berdasarkan Perhitungan Tim Analisis Kebijakan Puslitbang Sosek Tahun 2004 dan Nilai Tukar Rp. 9.000/US\$ (Rp/Ton).

No.	Jenis Biaya	PUSRI	KALTIM	PIM	KUJANG	PETRO
1	Tonase Produksi Bersubsidi	1,351,564	1,507,660	354,072	350,265	243,662
	Pemasaran DN Bersubsidi Curah	754,308	665,933	225,331	-	-
	Pemasaran DN Bersubsidi Kantong	308,968	174,135	30,875	261,718	201,947
2	Biaya Bahan Baku dan Penolong (Gas)	538,974	441,273	310,009	563,511	547,202
3	Biaya Produksi					
	Biaya Produksi Urea Curah	836,658	892,588	774,711	853,868	925,238
	Biaya Produksi Urea Kantong	913,508	924,240	812,566	916,372	972,372
4	Marjin Produksi (10 %)					
	Urea Curah	83,666	89,259	77,471	85,387	92,524
	Urea Kantong	91,351	92,424	81,257	91,637	97,237
5	Harga Pembelian Pemerintah (HPP)					
	Urea Curah	920,324	981,847	852,182	939,255	1,017,762
	Urea Kantong	1,004,859	1,016,664	893,823	1,008,009	1,069,609
6	Biaya Distribusi Sampai Dengan Lini III	250,000	250,000	250,000	250,000	250,000
7	Harga Pokok Lini III					
	Urea Curah	1,170,324	1,231,847	1,102,182	1,189,255	1,267,762
	Urea Kantong	1,254,859	1,266,664	1,143,823	1,258,009	1,319,609
8	Biaya Distribusi Lini III - Lini IV	50,000	50,000	50,000	50,000	50,000
	Fee Distributor	20,000	20,000	20,000	20,000	20,000
9	Harga Beli Lini IV					
	Urea Curah	1,240,324	1,301,847	1,172,182	1,259,255	1,337,762
	Urea Kantong	1,324,859	1,336,664	1,213,823	1,328,009	1,389,609
10	PPN 10 %					
	Urea Curah	124,032	130,185	117,218	125,925	133,776
	Urea Kantong	132,486	133,666	121,382	132,801	138,961
	Fee Pengecer	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000
11	Harga Jual Lini IV					
	Urea Curah	1,394,356	1,462,031	1,319,400	1,415,180	1,501,538
	Urea Kantong	1,487,345	1,500,330	1,365,205	1,490,810	1,558,570
12	HET 2004	1,050,000	1,050,000	1,050,000	1,050,000	1,050,000
	<b>Subsidi</b>					
13	Subsidi					
	Urea Curah	344,356	412,031	269,400	365,180	451,538
	Urea Kantong	437,345	450,330	315,205	440,810	508,570
14	Subsidi Pupuk	394,875,881,819	352,803,696,063	70,436,329,381	115,367,946,513	102,704,243,386
	Urea Curah	259,750,576,106	274,385,533,448	60,704,354,616	0	0
	Urea Kantong	135,125,305,713	78,418,162,615	9,731,974,765	115,367,946,513	102,704,243,386
15	Total Subsidi	1,036,188,097,162				
	Urea Curah	594,840,464,171				
	Urea Kantong	441,347,632,991				

Lampiran 5. Perhitungan Subsidi Pupuk Urea Tahun 2004 Berdasarkan Perhitungan Biaya Produksi Masing-Masing Produsen Tahun 2002 dan Rata-Rata Biaya Distribusi Berdasarkan Perhitungan Tim Analisis Kebijakan Puslitbang Sosek Tahun 2004 dan Nilai Tukar Rp. 9.000/US\$ (Rp/Ton).

No.	Jenis Biaya	PETRO		
		ZA	SP-36	NPK
1	Tonase Produksi Bersubsidi	462,120	582,240	300,000
2	Biaya Bahan Baku dan Penolong (Gas)	416,145	849,174	1,005,318
3	Biaya Produksi			
	Biaya Produksi Curah	725,455	1,099,330	1,309,677
	Biaya Produksi Kantong	773,374	1,144,871	1,350,211
4	Marjin Produksi 10 %			
	Produksi Curah	72,546	109,933	130,968
	Produksi Kantong	77,337	114,487	135,021
5	Harga Jual Produksi (FOB)			
	Produksi Curah	798,001	1,209,263	1,440,645
	Produksi Kantong	850,711	1,259,358	1,485,232
6	Biaya Distribusi Sampai Dengan Lini III	250,000	250,000	250,000
7	Harga Beli Lini III			
	Produksi Curah	1,048,001	1,459,263	1,690,645
	Produksi Kantong	1,100,711	1,509,358	1,735,232
8	Biaya Distribusi Lini III - Lini IV	50,000	50,000	50,000
	Fee Distributor	20,000	20,000	20,000
9	Harga Beli Lini IV			
	Produksi Curah	1,118,001	1,529,263	1,760,645
	Produksi Kantong	1,170,711	1,579,358	1,805,232
	Fee Pengecer	30,000	30,000	30,000
10	Harga Jual ke Petani			
	Produksi Curah	1,148,001	1,559,263	1,790,645
	Produksi Kantong	1,200,711	1,609,358	1,835,232
11	PPN 10 %			
	Produksi Curah	114,800	155,926	179,064
	Produksi Kantong	120,071	160,936	183,523
12	Harga Jual ke Petani + PPN			
	Produksi Curah	1,262,801	1,715,189	1,969,709
	Produksi Kantong	1,320,783	1,770,294	2,018,755
13	HET	950,000	1,400,000	1,600,000
14	<b>Subsidi</b>			
	Subsidi			
	Produksi Curah	312,801	315,189	369,709
	Produksi Kantong	370,783	370,294	418,755
15	Subsidi Pupuk			
	Produksi Curah	144,551,390,166	183,515,818,032	110,912,751,000
	Produksi Kantong	171,346,027,385	215,599,926,158	125,626,593,000
16	Total Subsidi			
	Produksi Curah	438,979,959,198		
	Produksi Kantong	512,572,546,543		
<b>SUBSIDI TOTAL (Urea + Non Urea)</b>				
	Curah	1,033,820,423,369		
	Kantong	953,920,179,534		
	Total Urea + Non Urea Kantong	1,990,108,276,696		

Lmpiran 6. Perhitungan Subsidi Pupuk Urea Tahun 2004 Berdasarkan Perhitungan Biaya Produksi Masing-Masing Produsen dan Rata-Rata Biaya Distribusi Berdasarkan Perhitungan Pusri Holding Co. Tahun 2002 dan Nilai Tukar Rp. 9.200/US\$ (Rp/Ton).

No.	Jenis Biaya	PUSRI	KALTIM	PIM	KUJANG	PETRO
1	Tonase Produksi Bersubsidi	1,351,564	1,507,660	354,072	350,265	243,662
	Pemasaran DN Bersubsidi Curah	754,308	665,933	225,331	-	-
	Pemasaran DN Bersubsidi Kantong	308,968	174,135	30,875	261,718	201,947
2	Biaya Bahan Baku dan Penolong (Gas)	557,547	456,489	320,680	582,870	566,036
3	Biaya Produksi					
	Biaya Produksi Urea Curah	850,247	902,968	782,625	867,454	938,668
	Biaya Produksi Urea Kantong	927,825	934,620	820,970	930,524	985,802
4	Marjin Produksi (10 %)					
	Urea Curah	85,025	90,297	78,263	86,745	93,867
	Urea Kantong	92,783	93,462	82,097	93,052	98,580
5	Harga Pembelian Pemerintah (HPP)					
	Urea Curah	935,272	993,265	860,888	954,199	1,032,535
	Urea Kantong	1,020,608	1,028,082	903,067	1,023,576	1,084,382
6	Biaya Distribusi Sampai Dengan Lini III	232,821	232,821	232,821	232,821	232,821
7	Harga Pokok Lini III					
	Urea Curah	1,168,093	1,226,086	1,093,709	1,187,020	1,265,356
	Urea Kantong	1,253,429	1,260,903	1,135,888	1,256,397	1,317,203
8	Biaya Distribusi Lini III – Lini IV	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000
	Fee Distributor	18,500	18,500	18,500	18,500	18,500
9	Harga Beli Lini IV					
	Urea Curah	1,216,593	1,274,586	1,142,209	1,235,520	1,313,856
	Urea Kantong	1,301,929	1,309,403	1,184,388	1,304,897	1,365,703
10	PPN 10 %					
	Urea Curah	121,659	127,459	114,221	123,552	131,386
	Urea Kantong	130,193	130,940	118,439	130,490	136,570
	Fee Pengecer	25,350	25,350	25,350	25,350	25,350
11	Harga Jual Lini IV					
	Urea Curah	1,363,602	1,427,394	1,281,779	1,384,422	1,470,591
	Urea Kantong	1,457,471	1,465,693	1,328,177	1,460,737	1,527,624
12	HET 2004	1,050,000	1,050,000	1,050,000	1,050,000	1,050,000
13	<b>Subsidi</b>					
	Subsidi					
	Urea Curah	313,602	377,394	231,779	334,422	420,591
	Urea Kantong	407,471	415,693	278,177	410,737	477,624
14	Subsidi Pupuk	362,447,850,235	323,706,171,475	60,815,900,757	107,497,306,092	96,454,668,326
	Urea Curah	236,552,433,517	251,319,530,917	52,227,170,248	0	0
	Urea Kantong	125,895,416,718	72,386,640,558	8,588,730,509	107,497,306,092	96,454,668,326
15	Total Subsidi	950,921,896,885				
	Urea Curah	540,099,134,681				
	Urea Kantong	410,822,762,204				

Lampiran 7. Perhitungan Subsidi Pupuk Non Urea Tahun 2004 Berdasarkan Perhitungan Biaya Produksi Masing-Masing Produsen dan Rata-Rata Biaya Distribusi Berdasarkan Perhitungan Pusri Holding Co. Tahun 2002 dan Nilai Tukar Rp. 9.200/US\$ (Rp/Ton).

No.	Jenis Biaya	PETRO		
		ZA	SP-36	NPK
1	Tonase Produksi Bersubsidi	462,120	582,240	300,000
2	Biaya Bahan Baku dan Penolong (Gas)	416,145	849,174	1,005,318
3	Biaya Produksi			
	Biaya Produksi Curah	732,830	1,115,598	1,328,289
	Biaya Produksi Kantong	780,748	1,161,138	1,368,822
4	Marjin Produksi 10 %			
	Produksi Curah	73,283	111,560	132,829
	Produksi Kantong	78,075	116,114	136,882
5	Harga Jual Produksi (FOB)			
	Produksi Curah	806,113	1,227,158	1,461,118
	Produksi Kantong	858,823	1,277,252	1,505,704
6	Biaya Distribusi Sampai Dengan Lini III	232,821	232,821	232,821
7	Harga Beli Lini III			
	Produksi Curah	1,038,934	1,459,979	1,693,939
	Produksi Kantong	1,091,644	1,510,073	1,738,525
8	Biaya Distribusi Lini III - Lini IV	30,000	30,000	30,000
	Fee Distributor	18,500	18,500	18,500
9	Harga Beli Lini IV			
	Produksi Curah	1,087,434	1,508,479	1,742,439
	Produksi Kantong	1,140,144	1,558,573	1,787,025
	Fee Pengecer	25,000	25,000	25,000
10	Harga Jual ke Petani			
	Produksi Curah	1,112,434	1,533,479	1,767,439
	Produksi Kantong	1,165,144	1,583,573	1,812,025
11	PPN 10 %			
	Produksi Curah	111,243	153,348	176,744
	Produksi Kantong	116,514	158,357	181,203
12	Harga Jual ke Petani + PPN			
	Produksi Curah	1,223,677	1,686,827	1,944,183
	Produksi Kantong	1,281,658	1,741,930	1,993,228
13	HET	950,000	1,400,000	1,600,000
14	<b>Subsidi</b>			
	Subsidi			
	Produksi Curah	273,677	286,827	344,183
	Produksi Kantong	331,658	341,930	393,228
15	Subsidi Pupuk			
	Produksi Curah	126,471,800,088	167,001,966,163	103,254,837,000
	Produksi Kantong	153,265,878,142	199,085,369,779	117,968,316,000
16	Total Subsidi			
	Produksi Curah	396,728,603,251		
	Produksi Kantong	470,319,563,921		
<b>SUBSIDI TOTAL (Urea + Non Urea)</b>				
	Curah	936,827,737,933		
	Kantong	881,142,326,124		
	Total Urea + Non Urea Kantong	1,832,064,223,009		

Lampiran 8. Perhitungan Subsidi Pupuk Urea Tahun 2004 Berdasarkan Perhitungan Biaya Produksi Masing-Masing Produsen Tahun 2002 dan Rata-Rata Biaya Distribusi Berdasarkan Perhitungan Tim Analisis Kebijakan Puslitbang Sosek Tahun 2004 dan Nilai Tukar Rp. 9.200/US\$ (Rp/Ton).

No.	Jenis Biaya	PUSRI	KALTIM	PIM	KUJANG	PETRO
1	Tonase Produksi Bersubsidi	1,351,564	1,507,660	354,072	350,265	243,662
	Pemasaran DN Bersubsidi Curah	754,308	665,933	225,331	-	-
	Pemasaran DN Bersubsidi Kantong	308,968	174,135	30,875	261,718	201,947
2	Biaya Bahan Baku dan Penolong (Gas)	538,974	441,273	310,009	563,511	547,202
3	Biaya Produksi					
	Biaya Produksi Urea Curah	850,247	902,968	782,625	867,454	938,668
	Biaya Produksi Urea Kantong	927,825	934,620	820,970	930,524	985,802
4	Marjin Produksi (10 %)					
	Urea Curah	85,025	90,297	78,263	86,745	93,867
	Urea Kantong	92,783	93,462	82,097	93,052	98,580
5	Harga Pembelian Pemerintah (HPP)					
	Urea Curah	935,272	993,265	860,888	954,199	1,032,535
	Urea Kantong	1,020,608	1,028,082	903,067	1,023,576	1,084,382
6	Biaya Distribusi Sampai Dengan Lini III	250,000	250,000	250,000	250,000	250,000
7	Harga Pokok Lini III					
	Urea Curah	1,185,272	1,243,265	1,110,888	1,204,199	1,282,535
	Urea Kantong	1,270,608	1,278,082	1,153,067	1,273,576	1,334,382
8	Biaya Distribusi Lini III - Lini IV	50,000	50,000	50,000	50,000	50,000
	Fee Distributor	20,000	20,000	20,000	20,000	20,000
9	Harga Beli Lini IV					
	Urea Curah	1,255,272	1,313,265	1,180,888	1,274,199	1,352,535
	Urea Kantong	1,340,608	1,348,082	1,223,067	1,343,576	1,404,382
10	PPN 10 %					
	Urea Curah	125,527	131,326	118,089	127,420	135,253
	Urea Kantong	134,061	134,808	122,307	134,358	140,438
	Fee Pengecer	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000
11	Harga Jual Lini IV					
	Urea Curah	1,410,799	1,474,591	1,328,976	1,431,619	1,517,788
	Urea Kantong	1,504,668	1,512,890	1,375,374	1,507,934	1,574,820
12	HET 2004	1,050,000	1,050,000	1,050,000	1,050,000	1,050,000
	<b>Subsidi</b>					
13	Subsidi					
	Urea Curah	360,799	424,591	278,976	381,619	467,788
	Urea Kantong	454,668	462,890	325,374	457,934	524,820
14	Subsidi Pupuk	412,631,152,905	363,354,784,038	72,908,053,279	119,849,584,744	105,985,943,786
	Urea Curah	272,153,426,551	282,749,524,042	62,862,114,782	0	0
	Urea Kantong	140,477,726,354	80,605,259,997	10,045,938,497	119,849,584,744	105,985,943,786
15	Total Subsidi	1,074,729,518,752				
	Urea Curah	617,765,065,375				
	Urea Kantong	456,964,453,377				



Lampiran 9. Perhitungan Subsidi Pupuk Urea Tahun 2004 Berdasarkan Perhitungan Biaya Produksi Masing-Masing Produsen Tahun 2002 dan Rata-Rata Biaya Distribusi Berdasarkan Perhitungan Tim Analisis Kebijakan Puslitbang Sosek Tahun 2004 dan Nilai Tukar Rp. 9.200/US\$ (Rp/Ton).

No.	Jenis Biaya	PETRO		
		ZA	SP-36	NPK
1	Tonase Produksi Bersubsidi	462,120	582,240	300,000
2	Biaya Bahan Baku dan Penolong (Gas)	416,145	849,174	1,005,318
3	Biaya Produksi			
	Biaya Produksi Curah	732,830	1,115,598	1,328,289
	Biaya Produksi Kantong	780,748	1,161,138	1,368,822
4	Marjin Produksi 10 %			
	Produksi Curah	73,283	111,560	132,829
	Produksi Kantong	78,075	116,114	136,882
5	Harga Jual Produksi (FOB)			
	Produksi Curah	806,113	1,227,158	1,461,118
	Produksi Kantong	858,823	1,277,252	1,505,704
6	Biaya Distribusi Sampai Dengan Lini III	250,000	250,000	250,000
7	Harga Beli Lini III			
	Produksi Curah	1,056,113	1,477,158	1,711,118
	Produksi Kantong	1,108,823	1,527,252	1,755,704
8	Biaya Distribusi Lini III - Lini IV	50,000	50,000	50,000
	Fee Distributor	20,000	20,000	20,000
9	Harga Beli Lini IV			
	Produksi Curah	1,126,113	1,547,158	1,781,118
	Produksi Kantong	1,178,823	1,597,252	1,825,704
	Fee Pengecer	30,000	30,000	30,000
10	Harga Jual ke Petani			
	Produksi Curah	1,156,113	1,577,158	1,811,118
	Produksi Kantong	1,208,823	1,627,252	1,855,704
11	PPN 10 %			
	Produksi Curah	115,611	157,716	181,112
	Produksi Kantong	120,882	162,725	185,570
12	Harga Jual ke Petani + PPN			
	Produksi Curah	1,271,724	1,734,874	1,992,230
	Produksi Kantong	1,329,705	1,789,977	2,041,275
13	HET	950,000	1,400,000	1,600,000
14	<b>Subsidi</b>			
	Subsidi			
	Produksi Curah	321,724	334,874	392,230
	Produksi Kantong	379,705	389,977	441,275
15	Subsidi Pupuk			
	Produksi Curah	148,675,233,516	194,976,793,219	117,668,907,000
	Produksi Kantong	175,469,311,570	227,060,196,835	132,382,386,000
16	Total Subsidi			
	Produksi Curah	461,320,933,735		
	Produksi Kantong	534,911,894,405		
<b>SUBSIDI TOTAL (Urea + Non Urea)</b>				
	Curah	1,079,085,999,110		
	Kantong	991,876,347,782		
	Total Urea + Non Urea Kantong	2,066,605,866,534		